

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk mencerdaskan bangsa. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam mengusahakan pendidikan yang berkualitas, pemerintah perlu melakukan pemerataan pendidikan dasar bagi setiap warga Negara Indonesia, agar mampu berperan serta dalam memajukan kehidupan bangsa.

Pendidikan juga merupakan sebagai lembaga yang formal, yang merencanakan perwujudan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam pendidikan formal, disamping kemampuan guru, kualitas interaksi antara guru dan siswa merupakan unsur penting yang tidak boleh diabaikan begitu saja, karena kualitas interaksi antara guru dan siswa merupakan salah satu tolok ukur suatu lembaga pendidikan formal dalam mendidik siswa – siswanya. Apabila interaksi tersebut baik dan berkualitas, maka dapat juga dikatakan bahwa suatu lembaga pendidikan tersebut berkualitas.

Nana sudjana (2005: 39) menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dalam diri siswa itu sendiri, misalnya kemampuan yang dimilikinya dan faktor lain berupa motivasi,

sikap dan lain sebagainya. Sedangkan faktor yang datang dari luar diri siswa yakni lingkungan belajar. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah adalah kualitas pembelajaran. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas belum mampu menciptakan kondisi yang optimal pada berlangsungnya proses pembelajaran.

Belajar merupakan suatu proses kegiatan rutin yang dilaksanakan untuk mendapatkan pengetahuan dari apa yang telah dipelajari dan belajar akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa. Keberhasilan ataupun kegagalan dalam belajar tersebut ditandai dengan prestasi yang dicapai seseorang setelah melakukan usaha belajar. Prestasi belajar juga merupakan tingkat keberhasilan siswa atau hasil yang dicapai dalam belajar dengan materi yang di peroleh dari pelajaran sekolah baik yang berupa angka ataupun huruf yang di capai dalam periode tertentu. Cara mengajar yang lebih bermakna dan sangat relevan bagi siswa adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri informasi yang diberikan. Peran guru adalah membantu siswa menemukan fakta, konsep atau prinsip dari siswa sendiri, dan meninggalkan ceramah atau pengendalian kelas.

Dorongan ingin tahu siswa yang sangat tinggi dapat dilihat dari keinginan untuk mengeksplorasi lingkungan dengan kemampuan dan dorongan siswa untuk mengetahui sesuatu dan membuat sesuatu secara kreatif. Karena itu, guru-guru diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar kreatif

sebanyak dan selekas mungkin. Caranya adalah dengan memberikan masukan ide-ide yang dapat dengan mudah mereka mengerti dan memberikan waktu untuk mereka berfikir ide kreatif apa yang akan mereka tuangkan dalam membuat benda yang baru.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik dalam memasuki dunia kerja. SMK Negeri 2 Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan yang bertujuan memberi bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan dan sikap mandiri, disiplin dalam mengerjakan sesuatu benda dengan ketarampilan dan kreatif sehingga kelak menjadi tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah yang sesuai dengan bidangnya. Gambar Konstruksi Bangunan merupakan mata pelajaran wajib yang harus diambil pada siswa XI program keahlian Teknik Gambar Bangunan. Mata pelajaran gambar konstruksi bangunan ini mengajarkan materi tentang hal yang berhubungan dengan perencanaan dan pelaksanaan yang sesuai pada bangunan.

Model pembelajaran yang ada di SMK Negeri 2 Medan masih mengarah pada pembelajaran langsung. Pembelajaran langsung merupakan suatu model pengajaran yang bersifat berpusat pada guru (Milfayetti : 2014). Dikarenakan pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang berpusat pada guru, maka kesuksesan pembelajaran bergantung pada guru. Jika guru kurang dalam persiapan, pengetahuan, kepercayaan diri dan komunikasi yang baik maka siswa

akan cepat merasa bosan, teralihkan perhatiannya dan pembelajaran akan terhambat yang nantinya akan berakhir pada rendahnya hasil belajar siswa.

Model pembelajaran berbasis proyek adalah proses pembelajaran yang berpusat kepada siswa memberikan kebebasan untuk menghasilkan perubahan dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dalam meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran berbasis proyek juga menuntut peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara mandiri.

Menurut permendikbud nomor 81a tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Di dalam proses belajar mengajar pusat pembelajaran adalah peserta didik, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik untuk secara aktif menyelesaikan masalah dan membangun pengetahuannya secara berpasangan ataupun berkelompok (kolaborasi antar peserta didik).

Tabel 1.1 Perolehan Nilai Mata Pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan Kelas XI Program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Medan Tahun Pelajaran 2014/2015.

Interval Nilai	Fo (Orang)	Fr (%)	Keterangan
90-100	-	-	Sangat kompeten
80-89	5	14,70	Kompeten
70-79	23	67,64	Cukup kompeten
<75	6	17,64	Tidak kompeten
Jumlah	34 Siswa	100	

Sumber : SMK Negeri 2 Medan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) lebih sedikit dibandingkan dengan siswa yang memperoleh nilai diatas KKM yaitu 75. Persentase praktik menggambar konstruksi bangunan siswa diatas dapat dilihat pada tahun ajaran 2014 - 2015 dari jumlah siswa 34 orang diperoleh siswa yang sangat kompeten tidak ada, siswa yang kompeten 14,70%, siswa yang cukup kompeten 67,64%, siswa yang kurang kompeten 17,64%. Dari data tersebut dapat di ketahui bahwa nilai yang dicapai masih ada siswa yang tidak kompeten, sehingga guru bidang studi harus melakukan remedial atau perbaikan untuk siswa yang tidak kompeten. Untuk itu guru mempunyai kewajiban dalam mengatasi masalah tersebut, guru harus mampu mendorong semangat siswa untuk mempelajari Gambar Konstruksi Bangunan, sehingga siswa tertarik dan mampu meningkatkan kompetensi sesuai dengan yang ditetapkan sekolah yaitu 75.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dengan memperhatikan pentingnya model pembelajaran yang digunakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Gambar Konstruksi Bangunan Pada Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan Di SMK Negeri 2 Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar Gambar Konstruksi Bangunan pada siswa kelas XI Di SMK Negeri 2 Medan masih ada yang tidak kompeten.
2. Model pembelajaran yang digunakan masih mengarah pada pembelajaran langsung kurang tepat sehingga hasil belajar siswa tidak memuaskan.
3. Pembelajaran dalam kelas siswa masih terfokuskan pada guru sebagai pemberi materi pembelajaran.
4. Model pembelajaran Berbasis Proyek untuk meningkatkan hasil belajar Gambar Konstruksi Bangunan.
5. Peran guru dalam pengendalian kelas

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini peneliti membatasi masalah pada beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini, peneliti dilakukan pada siswa kelas XI Di SMK Negeri 2 Medan pada pembelajaran Gambar Konstruksi Bangunan.

2. Model pembelajaran dibatasi pada model pembelajaran Berbasis Proyek untuk meningkatkan hasil belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka permasalahan yang akan diselesaikan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut

1. Apakah model pembelajaran Project Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Gambar Konstruksi Bangunan pada siswa kelas XI Di SMK Negeri 2 Medan ?
2. Bagaimana hasil belajar Gambar Konstruksi Bangunan pada siswa kelas XI Di SMK Negeri 2 Medan setelah menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PBL) ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah dan perumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

Untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 2 Medan setelah menggunakan model pembelajaran Berbasis Proyek.

F. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peserta Didik

Metode pembelajaran yang dikembangkan ini berharap siswa mampu menerima materi dengan baik dan menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan.

b. Bagi Guru

Menambah wawasan guru untuk menerapkan model pembelajaran Berbasis Proyek, khususnya bagi guru Gambar Konstruksi Bangunan lebih terampil dalam menggunakan metode belajar dan juga sebagai umpan baik untuk mengetahui upaya peningkatan hasil belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

1. Memperoleh pengalaman strategi pembelajaran.
2. Memperoleh wawasan tentang pelaksanaan metode pembelajaran berbasis proyek.
3. Memberi bekal peneliti sebagai calon guru bangunan siap melaksanakan tugas di lapangan.

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan meningkatkan kualitas akademik peserta didik khususnya pada pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan.